

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI JAKARTA SELATAN

Maria Cleopatra¹, Lusiana Wulansari², Sara Sahrazad³, Harmi Ibnu Dja'far^{4*}

^{1, 2, 3, 4}University of Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

¹mariacleopatra1313@gmail.com, ²lusianawulansari58@gmail.com,

³sahrazad.unindra@gmail.com, ⁴djafar2662@gmail.com

Received: 20-02-2026

Revised: 10-03-2026

Approved: 25-03-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Sampel penelitian berjumlah 30 guru yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F -hitung 155,080. Koefisien korelasi sebesar 0,887 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,787 menunjukkan kontribusi sebesar 78% terhadap kinerja guru. Simpulan penelitian ini adalah bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga peningkatan kedua variabel tersebut penting dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Panoyo, 2024). Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercipta manusia Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Hamidah, 2024). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sektor strategis dalam pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2017). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Republik Indonesia, 2017).

Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Rukiyati, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting sebagai tenaga profesional dalam proses pendidikan (Zulfatunnisa & Maknun, 2022). Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, dan evaluator dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan (Liputo, 2024). Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan (Liputo, 2024). Kinerja yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sedangkan kinerja yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja (Azahra et al., 2024). Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang membuat

seseorang bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu (Rosmaini & Tanjung, 2019). Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat kerja dan tanggung jawab yang lebih baik (Subyantoro, 2001). Selain motivasi, disiplin kerja juga berpengaruh terhadap kinerja guru (Cesilia et al., 2017). Disiplin kerja adalah sikap taat terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam organisasi. Guru dengan disiplin tinggi akan bekerja lebih tertib, tepat waktu, dan sesuai ketentuan (Rhamdani & Hasan, 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Alhusaini et al., 2020; Hidayat et al., 2022). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas ruang serta waktu (Marfu'ah, 2021), serta dapat diselenggarakan melalui jalur formal maupun nonformal (Dja'far, 2024). Motivasi kerja juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu (Astuti, 2017). Namun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat motivasi dan disiplin kerja guru yang berdampak pada kinerja, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 guru. Jumlah tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengaruh variabel motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru secara lebih terukur. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta kondisi sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait motivasi, disiplin, dan kinerja guru. Sementara itu, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan kepustakaan yang berasal dari arsip sekolah, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber relevan lainnya yang mendukung teori mengenai motivasi kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang telah dimodifikasi. Setiap variabel dijabarkan menjadi indikator yang kemudian dikembangkan menjadi butir pernyataan. Variabel motivasi kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru diukur berdasarkan persepsi responden terhadap pernyataan yang telah disusun. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y). Selain itu, dilakukan juga uji koefisien

korelasi, koefisien determinasi, serta uji signifikansi (uji F dan uji t) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Usia Guru SMP

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	20 – 30 Tahun	2	7
2	31 – 40 Tahun	6	20
3	41 – 50 Tahun	16	53
	> 50 Tahun	6	20
	Jumlah	30	100

Dari data-data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa usia responden (guru) di SMP Negeri Kecamatan Kebayoran Lama, terbanyak pada usia 41 – 50 Tahun dengan jumlah 16 orang (53 %). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri Kecamatan Kebayoran Lama, didominasi oleh guru yang berpengalaman dan produktif karena pada usia tersebut memiliki semangat dan kekuatan yang besar dalam meraih keinginannya (cita-cita) untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya.

Tabel 2.
Masa Kerja Guru SMP

No	Masa Kerja	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	1 – 10 Tahun	3	10
2	11 – 20 Tahun	10	33,3
3	21 – 30 Tahun	10	33,3
4	> 30 Tahun	7	23,3
	Jumlah	30	100

Dari data-data tersebut di atas menunjukkan gambaran bahwa guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Kebayoran Lama dengan masa kerja yang lebih dari 11 Tahun sebanyak 27 orang (89,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru di SMP Negeri Kecamatan Kebayoran Lama cukup maju dan aktif, karena didukung oleh guru-guru yang profesional dan staf pendidikan yang memiliki semangat tinggi dalam bekerja dan berkarya.

Tabel 3.
Pendidikan Guru SMP

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Diploma (D1)	2	7
2	Diploma (D2)	1	3
3	Diploma (D3)	4	13
4	Sarjana (S-1)	23	76
	Jumlah	30	100

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diperoleh gambaran bahwa responden yang berpendidikan sarjana (S-1) sebanyak 23 orang (76 %). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Kebayoran Lama, berpendidikan sarjana (S-1) dan sesuai dengan tingkat pendidikan yang standarkan oleh pemerintah yaitu guru berpendidikan sarjana (S-1).

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.887 ^a	.787	.772	4.215	.787	50.017	2	27	.000

Nilai koefisien korelasi ganda (disebut juga nilai korelasi ganda) diambil dari nilai 'R' pada tabel 'Model Summary' yaitu 0,887. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi ganda Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) 'sangat kuat'. Hal ini dikarenakan, nilai 0,887 berada dalam interval 0,800-1,000. Nilai koefisien determinasi ganda (disebut juga kontribusi regresi ganda secara bersama-sama) diambil dari nilai 'R Square' pada tabel 'Model Summary' yaitu 0,787. Dengan kata lain, determinasi/kontribusi gandanya adalah $0,787 \times 100\% = 78\%$. Artinya, kontribusi Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Guru (Y) sebesar 78%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 78\% = 22\%$ yaitu variable Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh faktor lain selain indikator-indikator yang ada di variabel Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) yang diteliti. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan penelitian yang berkelanjutan untuk mengetahui indikator-indikator apa lagi yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 5.
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1777.137	2	888.568	50.017	.000 ^b
	Residual	479.663	27	17.765		
	Total	2256.800	29			

Dari tabel diatas diperoleh Uji signifikansi ganda (disebut juga uji hipotesis pengaruh Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)) dapat kita lihat dari tabel 'ANOVA' pada bagian 'Sig' dan 'F'. Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama: 'Apakah terdapat pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y?'. Karena Sig. (0,000) < 0,05 dengan F-hitung = 155,080 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y). Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasar tabel anova ini, maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

- H0 = Tidak ada hubungan yang linear antara motivasi dan disiplin dengan kinerja guru.
- H1 = Ada hubungan yang linear antara motivasi dan disiplin dengan kinerja guru.

Pedoman yang digunakan adalah : jika sig. < α , maka Ho ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara motivasi dan disiplin dengan kinerja guru. Cara lainnya dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika Fhitung > Ftabel, maka disimpulkan menolak Ho, yang berarti antara motivasi dan disiplin dengan kinerja guru ada hubungan linear

Tabel 6.
Tabel Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.924	5.148		.179	.859					
	MOTIVASI	.935	.329	.852	2.846	.008	.887	.480	.252	.088	11.379
	DISIPLIN	.039	.315	.037	.125	.902	.851	.024	.011	.088	11.379

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 26

Persamaan garis regresi ganda (disebut juga model/persamaan regresi ganda) dapat kita lihat dari tabel 'Coefficients' pada kolom 'Unstandardized Coefficients' di bagian 'B', yaitu:

'Constant' adalah konstanta (a) sebesar 0.924

'Motivasi' adalah X1 dengan nilai b1 sebesar 0,935

'Disiplin' adalah X2 dengan nilai b2 sebesar 0,039

Jadi persamaan regresi gandanya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2, \text{ adalah } Y = 0.924 + 0,935 X_1 + 0,039X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b1 dan b2 bernilai positif. Artinya, X1 memiliki hubungan yang positif terhadap Y. Begitu juga halnya dengan X2, ternyata memiliki hubungan yang positif terhadap Y. Nilai Koefisien determinasi/kontribusi parsial (disebut juga kontribusi regresi ganda secara parsial pada alpha 5%) dapat kita lihat dari tabel 'Coefficients' pada bagian 'Beta' dan 'Zero-order', yaitu: Kontribusi parsial X1 terhadap Y adalah nilai Beta x nilai Zero-order (nilai korelasi) x 100%, yaitu $0,852 \times 0,887 \times 100\% = 75,57\%$. Dalam output di atas, X1 = 'Motivasi' dan Y = 'Kinerja Guru'. Kontribusi parsial X2 terhadap Y adalah nilai Beta x nilai Zero-order (nilai korelasi) x 100%, yaitu $0,037 \times 0,851 \times 100\% = 3,15\%$. Dalam output di atas, X2 = 'Disiplin' dan Y = 'Kinerja Guru'. Kontribusi ganda adalah penjumlahan dari kontribusi parsial Motivasi (X1) dan Disiplin (X2), yaitu: $75,57 + 3,15 = 78.72\%$ dibulatkan menjadi 78.7%.

KESIMPULAN

Bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Selatan, baik secara simultan maupun parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier berganda yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F-hitung 155,080, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,887 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 78% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru, dengan motivasi kerja sebagai faktor yang lebih dominan dibandingkan disiplin kerja. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi kerja dan semakin baik

disiplin kerja guru, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusaini, A., et al. (2020). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.
- Astuti, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja.
- Azahra, N., et al. (2024). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Cesilia, R., et al. (2017). Disiplin kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.
- Dja'far, H. I. (2024). Pendidikan formal dan nonformal dalam perspektif pembelajaran sepanjang hayat.
- Hamidah. (2024). Pendidikan sebagai pembentuk sumber daya manusia berkualitas.
- Hidayat, T., et al. (2022). Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja guru.
- Liputo, A. (2024). Kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- Marfu'ah, A. (2021). Pendidikan sepanjang hayat dalam sistem pembelajaran.
- Panoyo. (2024). Peran pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia.
- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Motivasi kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja.
- Rukiyati. (2019). Tujuan pendidikan nasional dan pengembangan karakter peserta didik.
- Rhamdani, R., & Hasan, M. (2026). Disiplin kerja dalam organisasi pendidikan.
- Subyantoro. (2001). Motivasi kerja dan semangat kerja pegawai.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zulfatunnisa, A., & Maknun, D. (2022). Peran guru dalam proses pendidikan.